

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pertumbuhan ekonomi nasional, UMKM memiliki peran yang sangat vital dan penting. UMKM, yang merupakan mayoritas pelaku ekonomi di Indonesia, berperan penting dalam menjaga perekonomian negara ini tetap bertahan selama krisis keuangan dan juga menjadi faktor utama dalam pemulihan negara ini. Hanya UMKM yang mampu bertahan selama krisis 1997-1998, yang menunjukkan bahwa mereka tidak terpengaruh oleh krisis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM adalah pasar yang layak untuk ekspansi keuangan. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa setelah krisis ekonomi 1997-1998, jumlah perusahaan kecil dan menengah meningkat dan bukannya menurun. UMKM merupakan sektor perusahaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja, yang dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rinaldi 2022).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengungkapkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal pertama tahun 2024 tercatat sebesar 5,11%, yang merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2015, namun mengalami kontraksi 0,83% dibandingkan kuartal sebelumnya. Pertumbuhan ini menunjukkan kinerja yang solid meskipun ada kontraksi sementara secara kuartalan, didorong oleh konsumsi rumah tangga dan investasi. Pertumbuhan PDRB Kabupaten Kebumen menunjukkan tren positif dari 2021 hingga 2024, dengan pertumbuhan mencapai 5,30% pada tahun 2024, lebih tinggi dari

tahun sebelumnya, didorong oleh sektor seperti industri pengolahan, pertanian, dan perdagangan, sebagaimana data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Kebumen.

Data spesifik jumlah UMKM di Kebumen bervariasi tergantung sumber dan tahun, namun secara umum menunjukkan jumlah yang signifikan, menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung ekonomi daerah dengan potensi pertumbuhan pesat. Menurut (Latifah, 2023), mayoritas pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen melakukan kegiatan usaha tanpa sistem pencatatan keuangan yang menyeluruh, bahkan banyak di antara mereka yang kesulitan mengintegrasikan sistem manajemen keuangan ke dalam kegiatan usahanya sehingga hanya melakukan pencatatan keuangan yang asal-asalan. Banyak UMKM yang tidak memiliki sistem manajemen keuangan dalam bisnis mereka, baik untuk pencatatan maupun pengelolaan keuangan. Hal ini terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan pelaku UMKM sehingga manajemen keuangan tidak terkelola dengan baik. Maka dari itu kurangnya pengetahuan dalam mengelola manajemen keuangan dapat menjadi hambatan bagi pelaku UMKM dalam pertumbuhan usahanya.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membutuhkan analisis kinerja keuangan untuk menjamin kelangsungan dan pertumbuhan bisnis mereka. UMKM harus secara teliti memantau aliran kas, profitabilitas, dan rasio utang mereka karena kinerja keuangan yang buruk dapat menyebabkan masalah seperti keterbatasan likuiditas dan kesulitan melunasi hutang. Langkah-langkah ini memungkinkan UMKM untuk dengan cepat menemukan

masalah keuangan dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk memperbaikinya. Analisis kinerja keuangan UMKM juga dapat membantu mereka menetapkan target keuangan, meningkatkan pemahaman mereka tentang pertumbuhan bisnis, dan menemukan peluang untuk meningkatkan pendapatan (S. S. Putri & Sungkono, 2023).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM yang memiliki atau membuka usaha di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan data Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Kebumen tahun 2023, diketahui jumlah pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kebumen sebanyak 48.200. Seiring perkembangan informasi dan teknologi serta didukung oleh potensi sumber daya alam yang memadai, perkembangan UKM di Kabupaten Kebumen terus meningkat dari tahun ke tahun. Perkembangan UMKM di Kabupaten Kebumen pada tahun 2025 diproyeksikan tumbuh positif seiring dengan upaya pemerintah daerah yang mengedepankan UMKM sebagai penggerak ekonomi lokal, didukung oleh peningkatan UMK 2025 menjadi Rp2.259.873,55. Data resmi RENJA Disperindag menunjukkan komitmen pengembangan usaha kecil. Perkembangan jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Kebumen dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Data Perkembangan UMKM di Kabupaten Kebumen

No	Tahun	Jumlah Pelaku UMKM
1	2022	47.988
2	2023	48.134
3	2024	48.132
4	2025	48.200

Sumber : Disperindag KUKM Kebumen, 2026

Menurut (Irham Fahmi, 2020) “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan peraturan-peraturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Mengingat arti kinerja keuangan sebagaimana tersebut diatas, maka kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan. Pentingnya kinerja keuangan yaitu untuk mengetahui bagaimana cara mengukur keberhasilan suatu kinerja, sehingga jika terdapat permasalahan keuangan maka pemilik atau staf usaha dapat mengatasi secara baik.

Pelaku UMKM harus memiliki pemahaman yang kuat tentang keuangan dan mampu menangani pengelolaan uang, karena pengelolaan keuangan yang lebih baik dihasilkan dari tingginya tingkat literasi keuangan. Pada tahun 2022 penduduk Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 49,68%. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan Indonesia saat ini berada di bawah 50%. Dikutip dari Pratama & (Sulistyawati, 2023), bahwa rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan banyak keluhan di industri jasa keuangan, penggunaan produk keuangan yang tidak tepat, manajemen keuangan yang buruk, dan banyak orang terjebak dalam transaksi ilegal, hal ini mengindikasikan bahwa banyak masyarakat

Indonesia yang telah menggunakan produk jasa keuangan namun tidak sepenuhnya memahami produk yang mereka gunakan atau miliki.

Menurut (Prakoso, 2020), literasi keuangan mengacu pada informasi, kemampuan, dan nilai-nilai yang membentuk sikap dan tindakan seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan agar dapat meraih keberhasilan. Adanya upaya yang dapat dilakukan dengan meningkatkan literasi keuangan UMKM bagi pemilik atau pengelola, apabila dengan literasi keuangan yang lebih baik maka pelaku UMKM dapat mengambil keputusan manajemen dan keuangan yang tepat demi keberhasilan dan keberlanjutan usahanya (Aribawa, 2016). Berdasarkan peneliti terdahulu oleh (Yanti, 2019), menyatakan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan. Penelitian (Saputro *et al.* 2022) mendapatkan hasil ada pengaruh positif yang signifikan pada literasi keuangan terhadap kinerja UMKM, Kabupaten Karanganyar. Selanjutnya pada penelitian (Aribawa, 2016), menunjukkan hubungan antara literasi keuangan terhadap kinerja UMKM kreatif di Jawa Tengah secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan usaha maka keputusan manajemen dan keuangan akan mampu untuk memajukan usahanya dan memiliki keberlanjutan usaha yang baik. Berdasarkan hasil pengujian (Hanasri *et al.*, 2023), literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain literasi

keuangan, faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen yaitu sistem informasi akuntansi.

Kinerja Keuangan yang baik pada saat ini juga tak lepas dari perkembangan yang ada pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang pesat dan juga tentunya memberikan dampak pada setiap perusahaan, tidak terkecuali para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Meningkatnya perkembangan dan kemajuan teknologi membuat para pemakai informasi khususnya pelaku UMKM menginginkan kecepatan arus informasi dengan segera dalam rangka pengambilan keputusan. Dalam perkembangannya sistem informasi tentang keuangan juga merupakan salah satu hal yang dibutuhkan dalam kegiatan berusaha. Salah satu sistem informasi keuangan yang ada pada saat ini adalah sistem informasi akuntansi.

Sistem akuntansi merupakan salah satu sistem informasi yang ada dalam sistem informasi keuangan. Menurut (Aryanti, 2020) “sistem informasi akuntansi dapat menjadi dasar untuk pengambilan keputusan bisnis sehingga mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk UMKM”. Menurut (Sari & Susanto, 2018) “Sistem Informasi Akuntansi dapat didefinisikan sebagai kumpulan (integrasi) dari sub-sub sistem atau komponen baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan”. Kurangnya pemahaman dalam hal akuntansi menyebabkan banyak

perusahaan kecil yang mengalami kegagalan. Sistem Informasi Akuntansi juga dapat membantu perusahaan menyortir, melakukan perhitungan, serta dapat membantu mengelola transaksi keuangan. Berdasarkan peneliti terdahulu oleh (Hanafi, 2025), menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan. Selain literasi keuangan dan sistem informasi akuntansi, faktor yang diduga mempengaruhi kinerja keuangan UMKM di Kebumen yaitu akuntabilitas.

Pengelolaan keuangan yang baik merupakan komponen kunci dalam meningkatkan kualitas UMKM, banyak pemilik usaha yang masih tidak mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka sehingga tidak mungkin dapat mengukur keuntungan usaha yang mereka jalani. Pengelolaan keuangan dapat diukur melalui literasi keuangan dan inklusi keuangan yang dimiliki oleh pemilik usaha sehingga dapat menghasilkan akuntabilitas keuangan yang baik. Akuntabilitas keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban yang harus dilakukan oleh semua entitas termasuk pedagang-pedagang kecil sebagai suatu entitas bisnis. Berdasarkan peneliti terdahulu oleh (Purwanti, 2022), menyatakan bahwa akuntabilitas memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan meningkat secara signifikan.

Berdasarkan latar belakang dan hasil mini riset yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan

masalah tersebut dengan judul “**Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan pada UMKM di Kebumen**”.

1.2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang dijabarkan, beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen yaitu literasi keuangan, sistem informasi akuntansi, dan akuntabilitas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen?
2. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen?
4. Apakah literasi keuangan, sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen secara simultan?

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah sebagai berikut :

1. Responden dalam penelitian ini adalah UMKM di Kabupaten Kebumen.
2. Variabel yang diteliti dibatasi pada variabel

- a. Kinerja keuangan
- b. Literasi keuangan
- c. Sistem informasi akuntansi
- d. Akuntabilitas

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen
2. Untuk mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen.
3. Untuk mengetahui pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen.
4. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, sistem informasi akuntansi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kebumen secara simultan.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ini dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini yaitu bagi UMKM di Kebumen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menyusun suatu pertimbangan dalam meningkatkan kinerja keuangan

yang dipengaruhi oleh literasi keuangan, sistem informasi keuangan, dan akuntabilitas.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan mempertajam daya analisis di masa mendatang terkait pengaruh literasi keuangan, sistem informasi keuangan, dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan.
1. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan secara umum tentang masalah pengaruh literasi keuangan, sistem informasi keuangan, dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi penulis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan secara umum tentang masalah pengaruh literasi keuangan, sistem informasi keuangan, dan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan.